

**MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS PADA ANAK-ANAK MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI DESA LAWEKARA**

**Aldi Hermawan Handoko<sup>1</sup>, Miftahul Khaer<sup>2</sup>, Afa Sri Bulan<sup>3</sup>,  
Nur Hikma<sup>4</sup>, Imelda Wahyuni<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email Korespondensi : [imeldawahyuni80@yahoo.com](mailto:imeldawahyuni80@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Menciptakan suatu sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah saat ini. Diberbagai literature dijelaskan bahwa karakter merupakan salah satu factor penting yang menentukan kualitas suatu Negara. Bergerak dari desa Lawekara penguatan pendidikan karakter akan di mulai melalui beberapa kegiatan keagamaan di masjid melalui pendidikan, pembentukan jati diri dan pengembangan potensi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini melalui penguatan nilai-nilai religius sebagai upaya mempersiapkan generasi yang unggul. Pengabdian ini dilaksanakan oleh tujuh mahasiswa peserta KKN Reguler IAIN Kendari yang terdiri dari berbagai macam program studi, diantaranya program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Biologi, Manajemen Pendidikan Islam, Ekonomi Syariah, dan Komunikasi Penyiaran Islam. Hasil pengabdian ini berupa mengajar BTQ, mengajar ilmu agama, yasinan rutin, khutbah jum'at, dan memakmurkan masjid melalui kegiatan sholat lima waktu secara berjama'ah.

**Kata Kunci: SDM Unggul, Nilai-Nilai Religius, KKN Desa Lawekara**

**ABSTRACT**

*Creating a human resource with superior and character is one of the things that need to be considered by the current government. In various literatures it is explained that character is one of the important factors that determine the quality of a country. Moving from Lawekara village the strengthening of character education will begin through several religious activities in the mosque through education, identity formation and potential development. The purpose of this service is to shape the character of children from an early age through strengthening religious values as an effort to prepare a superior generation. This service was carried out by seven students participating in the Regular KKN IAIN Kendari which consisted of various study programs, including the Islamic Religious Education study program, Islamic Education Teacher Education, English Language Teaching, Biology Tadris, Islamic Education Management, Sharia Economics, and Broadcast Communication. Islam. The results of this service are in the form of teaching BTQ, teaching religious knowledge, routine yasinan, Friday sermons, and prospering mosques through five daily prayers in congregation.*

**Keywords: Excellent Human Resources, Religious Values, KKN Lawekara Village**

**PENDAHULUAN**

Kolaka Utara merupakan Kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yang secara geografis terletak di pesisir teluk Bone dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kolaka di sebelah Selatan dan Timur serta menjadi daerah perbatasan antara provinsi Sulawesi Tenggara dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian secara topografi wilayah Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari dataran tinggi yang mana banyak perbukitan hutan yang luas dan memanjang serta memiliki tingkat kesuburan yang baik. Selain memiliki potensi dalam bidang ekonomi dari perkebunan dan perikanan, Kabupaten Kolaka Utara juga menjadi primadona dalam hal pariwisata. Ada beberapa destinasi wisata yang populer di Kolaka Utara diantaranya adalah wisata danau biru, wisata pulau

bintang tolala, pantai pasir putih, pantai tanjung tobaku, air terjun seruni, goa tapparang, rumah karang, puncak mekongga, arum jeram tinukari, air terjun salamorengge dan air terjun lapasi-pasi.

Semua masyarakat Desa Lawekara menganut agama Islam. Antusias warga desa Lawekara terhadap acara-acara keagamaan seperti yasinan setiap malam jum'at, sholat berjamaah di masjid, sholat jum'at dapat dikatakan cukup baik. Walaupun tentunya terkadang masih terdapat beberapa warga yang tidak hadir dikarenakan ada halangan dan kesibukan yang tidak bisa dihindari. Di Desa ini terdapat lima suku yakni suku bugis, toraja, palopo, enrekang dan tolaki.

Potensi Desa ini lebih condong pada bidang pertanian, selain itu juga terdapat objek wisata dalam hal ini pantai yang berada di ujung Desa. Mayoritas mata pencaharian warga Desa Lawekara adalah petani perkebunan. Terdapat beberapa jenis komoditas perkebunan di desa ini antara lain cengkeh, cokelat, kelapa dan nilam. Komoditas-komoditas tersebut dipasarkan di pasar-pasar terdekat sehingga untuk penyaluran hasil-hasil produksi pertanian tidak membutuhkan biaya yang lebih untuk transportasi. Adapun untuk wisata pantai yang ada di Desa Lawekara di kelola oleh sekertaris desa yakni bapak Baso Muhammad Yusup S.Sos dan beberapa warga sekitar pantai. Objek wisata pantai Lawekara ini terbilang masih baru, dan cukup ramai dikunjungi akhir-akhir ini baik itu oleh orang tua, pemuda dan anak-anak. Akses yang mudah di jangkau membuat pantai ini cukup ramai pengunjungnya terutama pada hari sabtu dan minggu, dimana banyak pengunjung yang datang beserta rombongannya untuk piknik.

Hubungan sosial masyarakat di Desa Lawekara sangat baik sehingga masyarakatnya lebih mudah di koordinir dalam melakukan sesuatu. Dapat dilihat juga ketika pagi ataupun sore hari banyak ibu-ibu yang bercakap-cakap dengan ibu yang lainnya sambil menunggu anaknya pulang mengaji atau bermain. Masih banyak juga masyarakat yang saling bertegur sapa satu sama lain ketika bertemu baik itu di jalan ataupun tempat lain, kemudian selalu bergotong royong ketika ada kegiatan di balai desa, saling membantu satu sama lain ketika ada tetangga yang kesusahan atau sedang repot karena ada acara di rumahnya dan sangat ramah terhadap orang-orang baru di Desa seperti kami selaku mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa ini.

Bukan hanya ramah tetapi kami juga sangat diperlakukan dengan baik oleh warga, banyak warga yang sering memberikan kami beras, sayur, buah bahkan cemilan-cemilan dan sering membantu kami ketika kami membutuhkan bantuan. Hubungan pemerintah dengan masyarakatpun terjalin dengan baik, hal ini menjadi kekuatan bagi Desa Lawekara dalam mengelola pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat dari kelancaran dan ketertiban administrasi pemerintahan Desa yang cukup baik, serta berfungsinya semua struktur pemerintahan Desa itu sendiri dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengamati seluruh kondisi dan aktivitas masyarakat di Desa Lawekara, maka terdapat berbagai permasalahan yang dirasa perlu mendapat penanganan dan pembenahan, salah satunya adalah minimnya pengetahuan keagamaan pada anak-anak di desa tersebut, kurangnya tenaga pengajar di TPQ, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjam'ah di masjid, tidak berjalannya kegiatan yasinan setiap malam jum'at, kemudian masih banyak anak-anak yang belum fasih membaca Al-Qur'an, dan juga banyak anak laki-laki yang belum bisa mengumandangkan adzan dengan baik dan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan tersebut dengan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Reguler IAIN Kendari yang berjumlah 7 orang dari tiga fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Program pengabdian yang dilakukan untuk memecahkan persoalan diatas, adalah:

1. **Mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**, adapun prioritas programnya adalah mengajarkan tajwid, makhrajul huruf dan adab dalam membaca Al- Qur'an. Belajar membaca dan menulis Al-qur'an (BTQ) harus diterapkan kepada anak-anak mulai dari usia dini sebagai bekal mereka hidup nantinya. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) itu sendiri adalah proses pembelajaran Al-qur'an yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. **Melatih anak-anak mengumandangkan adzan**, adapun prioritas programnya adalah irama, tajwid, dan intonasi.
3. **Pembinaan tata cara wudhu dan sholat**, adapun prioritas programnya adalah bacaan wudhu dan sholat, beserta gerakannya.
4. **Menambah hafalan surah-surah pendek**, adapun prioritas programnya adalah makhrajul huruf, tajwid, dan kelancaran.
5. **Mengadakan yasinan setiap malam jum'at**, adapun prioritas programnya adalah menghidupkan kembali kegiatan yasinan yang sebelumnya tidak berjalan sebagaimana mestinya karena adanya wabah covid-19 dan memimpin kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at ba'da maghrib.
6. **Menunaikan sholat lima waktu secara berjama'ah di masjid**, adapun prioritas programnya adalah memberikan contoh kepada masyarakat sekitar dengan cara tetap menjaga sholat lima waktu berjama'ah di masjid dan mengajak masyarakat sekitar terutama kaum adam untuk mengerjakan sholat lima waktu secara berjama'ah di masjid.
7. **Mengadakan Festival Anak Shaleh (FAS) Tingkat Kecamatan**, adapun prioritas kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan ilmu agama dan iman generasi muda sekarang khususnya anak-anak kecamatan Rante Angin yang tangguh sehingga bisa menjadi anak yang shaleh dan shaleha.

Belakangan ini pendidikan karakter sedang ramai diwacanakan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau kepribadian bangsa, pendidikan karakter ini juga diharapkan mejadi acuan dalam meningkatkan fondasi derajat martabat anak bangsa. Melalui penanaman nilai-nilai yang berbasis religius maka anak akan mengetahui jati dirinya sebagai identitas bahwa ia adalah seorang muslim yang dituntut untuk mengetahui isi dalam ajaran yang dianutnya dan taat dalam beribadah seperti menaati semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya secara sadar mandiri.

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang cukup dan berkualitas sebagai penunjang utama pembangunan. Berbagai program yang disusun bukan hanya mengarah pada bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas tetapi juga menjadikannya sebagai modal untuk menghadapi perubahan yang begitu cepat. Ari Ginanjar Agustian mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, mendahului langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berprinsip hanya karena Allah. Pendapat lain mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan dari setiap perbuatan dan tingkah laku seseorang berdasarkan keimanan yang dimilikinya, dalam hal ini seseorang harus beriman kepada Allah karena segala macam perbuatan di dasarkan pada iamaninya. Pada prinsipnya, dengan dimilikinya kecerdasan spiritual maka seorang individu akan senantiasa diawasi sang maha pencipta yang menjadikan dirinya berhati-hati dalam bertindak dan melakukan sesuatu hal, juga yang senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan tercela yang dapat merugikan dirinya dan juga orang lain.

Penanaman nilai-nilai religius harus dimulai sejak kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan harus sudah mulai dikenalkan dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an. Banyak nilai-nilai Islam yang bisa diambil untuk membentuk pribadi yang unggul misalnya ketika memasuki usia tujuh tahun anak-anak mulai dibekali tentang ahlak, mana ahlak yang baik dan mana ahlak yang tidak baik. Kemudian mengajarkan anak-anak mengenai tanggung jawab bisa dimulai dari pengenalan akan kewajiban mengerjakan sholat lima waktu dan juga menanamkan kejujuran dengan memberitahu bahwa tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan haknya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi ke dalam diri manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikirnya, sikap, dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

Pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam pengembangan SDM secara tegas dinyatakan dalam pandangan zohar yang mana nilai-nilai spiritual adalah pondasi bagi kecerdasan spiritual yang digunakan untuk melakukan berbagai kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita. SQ adalah sesuatu yang kita pakai untuk mengembangkan kemampuan dan kerinduan akan makna, visi dan nilai.

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah, dan ahlak pada anak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan tanggung jawab melalui berbagai jenis kegiatan seperti mengaji, menghafal surah-surah pendek, adzan, sholat berjama'ah dan yasinan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Lawekara, Kecamatan Ranteangin, Kabupaten Kolaka Utara, dilakukan oleh 7 mahasiswa dari tiga fakultas yang berbeda diantaranya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua anggota masyarakat khususnya anak-anak di desa Lawekara dilaksanakan selama 45 hari. Adapun metode pelaksanaan kegiatannya adalah metode berbasis PAR (*Participatory Action Resarch*). PAR adalah suatu metode baru yang diterapkan dimana mahasiswa ikut berperan serta, saling memahami menganalisa dan melakukan tindakan bersama-sama dengan masyarakat.

PAR (*Participatory Action Resarch*) pada dasarnya merupakan metode yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pemnagamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks kehidupan. Yang mendasari dilakukannya metode PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Sebagai upaya memecahkan permasalahan yang ada, maka dilakukan kegiatan pengabdian sebagaimana berikut:

1. Memberikan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar agar senantiasa memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban beribadah kepada tuhan yang maha Esa
2. Memberikan pengajaran BTQ di TPA, mengajarkan bagaimana tata cara wudhu dan sholat serta adzan yang baik dan benar, membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan makhraj serta tajwidnya.
3. Mengadakan yasinan setiap malam jum'at sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dan menambah nilai religius masyarakat sekitar.

Kegiatan kami dimulai dari **minggu pertama** yang meliputi, penyambutan, seminar program kerja, observasi desa, menghidupkan kembali yasinan malam jum'at, membersihkan masjid, membersihkan pantai, membersihkan tempat pemakaman umum, pembentukan jadwal mengajar Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) bagi anak-anak.

**Minggu kedua, ketiga, dan keempat** mengajarkan cara, membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makhrajul huruf dan tajwidnya, menjadi Khatib shalat jum'at, pembersihan dan penataan masjid untuk persiapan menyambut hari raya Idul Adha, berpartisipasi dalam acara shalat idul Adha seperti membagikan masker kepada masyarakat Desa Lawekara yang ikut sholat Idul Adha secara berjamaah di masjid Haji Baso Rinding Al-Hidayah dan membawakan khutbah yang bertemakan kurban di masjid Internasional yang letaknya di dusun IV, menghadiri ta'ziah di rumah duka, serta yasinan malam jum'at.

**Minggu kelima dan keenam** mengajarkan tata cara wudhu dan shalat, pembimbingan hafalan surah pendek, dan mengajarkan bagaimana mengumandangkan adzan yang baik dan benar bagi anak-anak, mengadakan lomba Festival Anak Shaleh.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan mahasiswa KKN IAIN Kendari selama 45 hari ini telah membuat sebuah kesadaran bahwa betapa pentingnya meningkatkan nilai-nilai religius pada anak-anak sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi anak muda yang bukan hanya unggul dalam pengetahuan umum, akan tetapi mampu mengimplementasikan nilai-nilai religious yang sebenarnya sangat berpengaruh besar terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan tentunya bagi bangsa dan Negara Indonesia yang lebih maju dan tangguh ke depannya.

Kegiatan keagamaan mahasiswa KKN di desa Lawekara ini sangat dibutuhkan sekali karena telah memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya anak-anak dan pemuda tentang wawasan keislaman dan pembinaan terhadap mereka sehingga hari-harinya selalu dapat diwarnai dengan kegiatan yang positif, dan tentunya dapat membuat mereka memiliki wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan skill atau keterampilan yang dimiliki seperti hafidz, muadzin, imam, kemampuan syi'ar agama islam dan kemampuan mengajar. Dengan begitu masyarakat khususnya anak-anak dan pemuda di Desa Lawekara telah memiliki pondasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan siap bersaing dalam kompetisi untuk terus memajukan Indonesia kearah yang lebih baik dan tentunya menjadi tangguh dalam persatuan dan kesatuan yang dikuatkan oleh nilai-nilai religius yang baik dan benar. Secara lebih rinci berikut uraian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Lawekara :

1. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Al-qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam dimana kita dituntut agar bisa membaca dengan tajwid yang benar dan mempelajarinya dengan baik. Karena membaca Al-quran dengan tajwid yang adalah suatu kewajiban atau wajib 'ain artinya bagi seorang yang mukallaf baik laki-laki atau perempuan harus membaca Al-quran dengan tajwid yang benar, kalau tidak maka hal itu dapat mengakibatkan dia berdosa, hal ini berdasarkan firman Allah swt yang artinya: *"atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"* ( QS. Surah Al-Muzammil : 4)

Dalam ayat tersebut, Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ supaya membaca kitab Al Quran secara seksama atau tartil. Yang dimaksud ialah membaca Al Quran dengan pelan-pelan, bacaan yang begitu fasih, dan mengerti dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati setiap orang yang membacanya. Sebaliknya, apabila kita membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa atau dengan lagu yang sangat baik, akan tetapi tidak memahami artinya sedikitpun adalah suatu indikasi bahwa si pembaca tidak pernah memperhatikan isi yang terkandung dalam ayat al-qur'an yang dibacanya.

Adapun keutamaan mempelajari ilmu tajwid adalah bahwa sesungguhnya ilmu tajwid adalah ilmu yang paling utama dan paling mulia, berkaitan dengan kitab yang paling mulia dan paling agung (Al Quran).

Membaca kitab Al-Quran tentunya pasti memiliki banyak keutamaan. Mulai dari sebagai penolong atau syafaat kita di hari akhir nanti, mendapatkan pahala yang begitu banyak, hingga kita mendapatkan keberkahan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dan tentunya dengan membaca Al-Quran beserta tartilnya akan membawa keutamaan lebih besar bagi kita, lantaran seperti inilah yang telah disampaikan sebelumnya, yakni kita diperintahkan untuk bukan hanya sekedar membacanya saja, akan tetapi mempelajarinya, mengamalkannya serta mengajarkannya. Maka dari itu, dengan kita membaca Al-Quran beserta tartilnya yang baik dan benar, kita sudah mempelajarinya serta membacanya dengan baik. Tinggal kita sendiri yang harus tetap istiqomah, agar kita benar-benar senantiasa menjadi Al-Quran sebagai pedoman hidup kita di dunia ini. Belajar membaca Al-qur'an seharusnya ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini karena diusia tersebut mereka masih sangat bersih sehingga anak-anak mampu memahami dengan cepat.

Belajar membaca dan menulis Al-qur'an (BTQ) harus diterapkan kepada anak-anak mulai dari usia dini sebagai bekal mereka hidup nantinya. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) itu sendiri adalah proses pembelajaran Al-qur'an yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena itulah salah satu program kerja unggulan kami adalah mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kepada anak-anak di Desa Lawekara. Dalam mengajarkan BTQ kepada anak-anak kami lebih fokus untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan bunyinya (makrojul huruf), mengenalkan bacaan panjang pendek (Mad Thobi'i) serta tajwid (hukum bacaan al-Qur'an).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan setiap hari akan tetapi karena di Desa Lawekara sendiri memiliki 2 Masjid yaitu Masjid Haji Baso Rinding Al- Hidayah yang terletak di dusun II dan Masjid International yang letaknya ada di dusun IV. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membuat jadwal mengajar untuk di Masjid Haji Baso Rinding Al-Hidayah sendiri setiap hari jum'at, sabtu dan minggu. Adapun untuk di Masjid International yang ada di dusun 4 pelajaran BTQ dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu. Kegiatan BTQ ini dilaksanakan ba'da ashar sampai menjelang sholat maghrib. Dalam proses pelaksanaannya kami mengelompokkan anak-anak berdasarkan kemampuan bacaannya, agar masing-masing pengajar dapat fokus untuk mengajar. Adapun peralatan yang digunakan ketika mengajar BTQ anatar lain Al-Qur'an, Iqra', spidol, papan tulis, buku tulis dan pulpen atau pensil. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dari usia sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Jumlah anak- anak secara keseluruhan yang ikut dalam kegiatan ini kurang lebih sekitar 30 orang.

## 2. Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan keagamaan yang dimana mendoakan keselamatan pribadi didalam menjalankan tugas harus lebih disiplin menjalani hidup beribadah, karena disadari bahwa dilaksanakannya yasinan adalah untuk memperkokoh iman.

Kegiatan yasinan ini dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat maghrib yang dipimpin oleh saudara Miftahul Khaer dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan diikuti oleh beberapa warga Desa Lawekara yang juga melaksanakan sholat maghrib berjamaah di Masjid Haji Baso Rinding Al-hidayah baik itu anak- anak maupun orang tua. Kegiatan yasinan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan selaku sesama umat muslim serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Semoga dengan adanya kegiatan yasinan ini dapat menjadi amal ibadah bagi diri sendiri maupun orang yang kita doakan.

## 3. Mengajarkan Ilmu Agama

Kegiatan keagamaan ini sangat dibutuhkan sekali dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya anak-anak tentang wawasan keislaman. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai wadah bagi anak-anak untuk menyalurkan dan mengembangkan skill atau keterampilan yang dimiliki seperti hafidz, muadzin, imam, kemampuan syi'ar agama islam dan kemampuan mengajar. Dengan begitu masyarakat khususnya anak-anak di Desa Lawekara telah memiliki pondasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan siap bersaing dalam kompetisi untuk terus memajukan Indonesia kearah yang lebih baik dan tentunya menjadi tangguh dalam persatuan dan kesatuan yang dikuatkan oleh nilai-nilai religius yang baik dan benar. Fokus dari kegiatan ini adalah membimbing adzan yang mana kegiatan ini di pimpin oleh saudara Miftahul Khaer dari prodi KPI, kemudian kegiatan menghafal surah-surah pendek yang di pimpin oleh saudari Larasati dari Prodi PAI dan membimbing tata cara wudhu dan sholat yang di pimpin oleh saudari Nur Hikmah Nasrullah dari prodi Tadris Bahasa Inggris. Dengan diadakannya kegiatan ini kami harap anak-anak di Desa Lawekara bertambah pengetahuan agamanya.

4. Khotbah Jum'at

Khutbah jum'at merupakan salah satu rukun dalam sholat jum'at yang wajib dilaksanakan. Teks khutbah jum'at biasanya mengangkat hal-hal kehidupan umat sehari-hari, hal tersebut dimaksudkan agar isi dari khutbah jum'at yang disampaikan khotib dapat dipraktikkan oleh umat muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Khotbah jum'at juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah merupakan sarana untuk mengajak umat manusia agar dapat mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga mampu menjalani hidup dan kehidupan ini dengan baik sesuai peraturan agama dan akhirnya kelak hidup di akhirat pun akan mendapatkan kebahagiaan seperti yang dijanjikan Allah SWT.

Kegiatan khotbah jum'at ini dilaksanakan oleh saudara Miftahul Khaer (KPI) dan Aldi Hermawan Handoko (EI). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk berdakwah kepada masyarakat desa Lawekara. Dengan adanya kegiatan ini kami harap dapat memberikan tambahan pengetahuan agama bagi masyarakat desa Lawekara terkhusus kaum adam yang merupakan seorang pemimpin bagi keluarganya baik saat ini maupun di masa depan.

Mengingat posisi strategis khutbah Jum'at bagi pembinaan umat, maka khutbah jum'at harus disusun dengan baik agar betul-betul berkesan kepada para jamaah. Khutbah yang membosankan akan membuat forum kehilangan perhatian dan hilang pengaruhnya. Isi khutbah pun akan terlupakan sebelum khotib turun dari mimbar. Oleh karena itu, perlu disusun khutbah yang secara substansi pasti akan membekas pada diri masing-masing jamaah dan secara retorik akan membuat para jamaah terkesan dan terkenang serta simpati dengan khutbah yang disampaikan.

Khutbah yang akan berkesan secara substansi adalah khutbah yang aktual. Yang dimana dalam menyampaikan isi khutbah tentunya harus berkaitan dengan peristiwa atau kondisi masyarakat desa Lawekara saat itu, dimana saat itu semangat untuk berubah sangat kurang dan minat untuk belajar ilmu pun sangat kurang, maka dari itu saya sampaikan sikap apa yang harus diambil oleh kaum muslimin dalam menghadapi peristiwa atau kondisi tersebut seperti menjelaskan faidah-faidah dalam melakukan ibadah, penting memanfaatkan umur dan waktu luang yang berikan untuk melakukan amal shaleh, kematian, dan dunia itu sementara, sedangkan akhirat itu abadi. Dan tentunya penyampaian khutbahnya tidak terlalu panjang, karena hal itu hanya akan menghabiskan banyak waktu yang membuat jama'ah jadi bosan dan lelah, apalagi jama'ahnya kebanyakan orang tua. Maka dengan melakukan hal tersebut akan menarik perhatian para pendengar atau jama'ah.

5. Festival Anak Shaleh Tingkat Kecamatan

Seperti yang kita ketahui, anak-anak zaman sekarang ini hampir tak ada bedanya dengan orang dewasa pada umumnya, mereka menyukai yang namanya kemudahan teknologi. Tapi, anak-anak zaman sekarang seperti tidak bisa lagi jauh dari yang namanya atau yang biasa kita kenal dengan istilah *gadget*. Apalagi pengetahuan tentang ilmu agama anak-anak zaman sekarang yang sangat kurang contohnya seperti tidak mengetahui tata cara wudhu dan shalat, sudah mulai malas membaca ayat suci Al-qur'an, kurang minat untuk mempelajari cara membaca al-qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi zaman sekarang atau di era globalisasi sekarang seperti gadget, kurangnya edukasi orang tua terhadap anak-anaknya, dan pergaulan serta lingkungan yang kurang bagus. Jadi, tidak mengherankan kalau ada beberapa orang kadang menganggap bahwa "anak zaman sekarang" memang lebih berbeda dengan anak muda generasi sebelumnya.

Maka dari itu, kami mahasiswa KKN IAIN Kendari membuat sebuah kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menjadikan generasi muda sekarang khususnya bagi anak-anak kecamatan Rante Angin bukan hanya pandai dalam menggunakan teknologi sekarang atau yang dikenal dengan nama *gadget*, akan tetapi memiliki ilmu agama dan iman yang tangguh sehingga bisa menjadi anak yang shaleh dan shaleha.

Kegiatan Festival Anak Shaleh ini terdiri dari tiga lomba yaitu lomba azdan, hafalan surah pendek, dan lomba tata cara wudhu dan shalat. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di kecamatan Rante Angin Kabupaten Kolaka Utara yang pesertanya diikuti oleh 7 desa, yaitu desa landolia, Lawekara, Torotuo, Pohu, Maroko, Rante Baru dan Rante Angin. Setiap desa terdiri dari 3 peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan kami selama kegiatan keagamaan yang suatu pengabdian kepada masyarakat berlangsung, ada beberapa perubahan yang positif yang tampaknya sudah mulai muncul, yaitu:

- a. Masyarakat desa Lawekara khususnya anak-anak, pemuda dan orang tua sudah mulai kembali bersemangat menghidupkan kembali masjid dengan berbondong-bondong untuk shalat berjamaah di masjid dan senantiasa mengadakan pengajian setiap malam jum'at. Semangat untuk belajar agama yang diiringi oleh nilai-nilai islamiyah sudah mulai tumbuh.
- b. Masyarakat desa Lawekara sudah mulai menumbuhkan rasa kepeduliannya sesama manusia dengan terus mengajak masyarakat disekelilingnya untuk terus semangat belajar agama apalagi saat mempunyai waktu yang luang.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan VII IAIN Kendari 2021 yang telah terlaksana dan terprogramkan dapat sesuai dengan program kerja yang telah kami rencanakan dan lakukan walaupun ada beberapa hambatan yang kami alami dalam melaksanakannya sehingga ada beberapa program kerja KKN kami tidak terlaksana, akan tetapi sebagian besar program pokok yang merupakan kegiatan keagamaan dapat terlaksana. Berdasarkan pengalaman yang kami peroleh dan kondisi lapangan setelah kami melakukan observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat kami simpulkan bahwa:

1. Warga masyarakat desa Lawekara, baik itu bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, bahkan anak-anak sangat mendukung dan antusias dalam mengikuti program-program kerja mahasiswa KKN IAIN Kendari, sehingga program yang kami laksanakan dapat berjalan dengan baik.
2. Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami sebagai mahasiswa dapat berperan aktif dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat seperti beradaptasi dan berbaur dengan kehidupan masyarakat, belajar bagaimana melaksanakan suatu kegiatan dan mensosialisasikannya kepada masyarakat, mengetahui dan memahami kultur, budaya, dan karakter.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Masyarakat dan Pemerintah Desa Lawekara, Kecamatan Rante Angin, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah terlibat dan membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- As' adi, M., & Muttaqin, A. I. (2019). *Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi*. ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(2) 105-114.
- Hamer, W., Pujakesuma, T. A. R., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, K., & Wardani, W. (2020). *Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Keagamaan Di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh*. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(1) 42-54.
- Khasanah, U. (2016). *Pembentukan Karakter Religius di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Komariah, K. (2019). *Pengembangan Karakter Religius Masyarakat Desa Rukam melalui Aktivitas Keagamaan*. AL-QUWWAH: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2(2) 128-141.
- Patahuddin, A., & Dunia, J. P. (2020). *Menyiapkan SDM Unggul dan Religius melalui Ikhtiar Kegiatan Keagamaan di Desa Jonjo Kabupaten Gowa*. WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2) 116-128.
- Zahroh, A. (2016). *Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis*. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2(1) 73-84.